

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kolelitiasis adalah penyakit yang paling umum di saluran empedu (William *et al.*, 2018). Prevalensi kolelitiasis diketahui sangat bervariasi menurut wilayah dan ras (Kim, 2019). Diperkirakan 10-15% dari populasi orang dewasa atau setara dengan 20-25 juta penduduk di negara-negara barat menderita kolelitiasis (William *et al.*, 2018). Kejadian kolelitiasis di negara Asia 3% - 15% lebih rendah dibandingkan negara barat (Kim, 2017). Di Indonesia angka kejadian kolelitiasis per tahun belum dipublikasikan secara resmi (Siregar *et al.*, 2021). Insidensi batu empedu di Indonesia diyakini hampir sama dengan di negara-negara Asia Tenggara, sementara studi tentang batu empedu masih terbatas dan baru mendapat perhatian klinis (Gagola *et al.*, 2015).

Pengobatan kolelitiasis terutama ditujukan untuk mengangkat batu dari kandung empedu atau saluran empedu (Reshetnyak, 2012). Salah satu prosedur penatalaksanaan kolelitiasis adalah kolesistektomi (Hjaltadóttir *et al.*, 2020). Penelitian Nasriati, dkk. (2016) menemukan bahwa tindakan operasi menyebabkan rasa nyeri setelahnya. Penatalaksanaan nyeri yang tidak adekuat dapat menyebabkan komplikasi yang serius dan mengganggu proses pemulihan pasien. Secara global angka kejadian nyeri pasca operasi dilaporkan sangat beragam antara 50% hingga 70% (Prabandari, 2017). Salah satu aspek terpenting dari manajemen nyeri pasca operasi adalah pemberian analgesik yang efektif (Saadati *et al.*, 2016).

Penggunaan analgesik ini merupakan salah satu ikhtiar untuk mencapai kesembuhan nyeri, sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda, “*Sejatinya semua penyakit ada obatnya. Maka apabila sesuai antara penyakit dan obatnya, maka akan sembuh dengan izin Allah*” (H.R. Imam Muslim : 2204).

Pada dasarnya sebagian besar praktik manajemen nyeri mengikuti WHO *Three Steps Analgesic Ladder* (Aabha, 2022). Penggunaan analgesik untuk mengurangi nyeri pasca laparoskopi kolesistektomi dapat diberikan analgesik dasar, yaitu parasetamol + *Non-steroidal anti-inflammatory drugs* (NSAIDs) atau penghambat spesifik siklooksigenase-2 + infiltrasi anestesi lokal di tempat operasi. Penggunaan opioid digunakan hanya untuk *rescue analgesia* (Baranzanchi *et al.*, 2018). Nyeri setelah pemberian analgesik pasca operasi dapat diukur dengan skala nyeri. Salah satu standar yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai nyeri yaitu *Visual Analog Scale* (VAS) dan *Numeric Rating Scale* (NRS) (Angeline, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui profil penggunaan analgesik dan luaran terapi berdasarkan skor nyeri pasca operasi dan kebutuhan analgesik tambahan pada pasien kolelitiasis di Instalasi Rawat Inap RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta pada periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2021.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penggunaan analgesik pasca operasi pada pasien kolelitiasis rawat inap di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2021?
2. Bagaimana luaran terapi setelah penggunaan analgesik pasca operasi pada pasien kolelitiasis rawat inap di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta periode 1 Januari 2019 – 31 Desember 2021?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran penggunaan analgesik pasca operasi pada pasien kolelitiasis rawat inap di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2021.
2. Mengetahui luaran terapi setelah penggunaan analgesik pasca operasi pada pasien kolelitiasis rawat inap di RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta periode 1 Januari 2019 - 31 Desember 2021 .

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi mengenai gambaran analgesik dan skor nyeri pasca operasi pada pasien kolelitiasis.
2. Bagi instansi terkait, data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi penggunaan analgesik pada

pada pasien pasca operasi pengangkatan batu empedu berdasarkan skor nyeri yang dirasakan pasien.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara umum mengenai gambaran analgesik dan skor nyeri pasca operasi pada pasien kolelitiasis dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti kasus ini lebih lanjut.